

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang: (1) teknik pemanfaatan media visual gambar untuk meningkatkan prestasi seni kaligrafi di SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, (2) teknik pemanfaatan media visual sketsa untuk meningkatkan prestasi seni kaligrafi di SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, (3) faktor pendukung dan penghambat dari pemanfaatan media visual gambar dan media visual sketsa untuk meningkatkan prestasi seni kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut.

1. Teknik Pemanfaatan Media Visual Gambar dalam Meningkatkan Prestasi Seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut

Teknik pemanfaatan media visual gambar pada pembelajaran kaligrafi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi seni kaligrafi. Karena dengan teknik yang tepat siswa akan mudah dalam memahami pesan yang dijelaskan oleh guru. Dengan teknik pemanfaatan yang tepat maka tujuan pembelajaran kaligrafi akan tercapai dan tergapainya prestasi seni kaligrafi. Dengan kesederhanaan, anak langsung bisa mengamatinya dengan peran indra penglihatannya. Ustadz Zain Syamsun Na'im, S.Pd.I, guru kelas II-A sekaligus guru pembimbing ekstra kaligrafi SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut mengatakan bahwa:

Teknik pemanfaatan media visual gambar disini adalah dengan satu gambar besar di gunakan di depan, dan 4 gambar kecil di tempel di dinding kanan kiri setiap local, kadang 3 gambar besar di setiap local, walau sudah di jadikan 1 lokasi pada Ekstra kurikuler kaligrafi setiap hari sabtu jam 8- 9, di kira cukup efektif, 2-3 lokal satir kelas dibuka, sekitar 150 siswa jadi satu ruangan. Untuk pembelajaran seteknik klasikal ,pertama anak saya kenalkan gambar tentang kaligrafi, kemudian untuk yang pemula , belajar mewarna gambar kaligrafi yang sederhana untuk menarik motivasi mereka. Setelah itu gambar dikumpulkan, dan saya pilih hasil karya anak yang akan saya masukkan dalam pembelajaran intensif. Kelas 1 menggunakan gambar untuk pengenalan, kemudian kelas 2 masih menggunakan gambar dan mulai menggunakan sketsa tahap awal. Ketika butuh pelatihan intensif, saya ambil 4 putra 4 putri, baru menggunakan monitor. Beberapa anak saya suruh memilih gambar yang menurut dia mampu untuk membuat, kemudian dia mencontohnya, dan saya membimbing satu persatu seteknik intensif, tidak seteknik klasikal.¹

Kemudian ustadz Rifngatul Ustadzah Chusna, guru kelas II-B

menuturkan:

Guru menyiapkan gambar yang akan dipakai untuk pembelajaran kaligrafi, dengan memilih gambar-gambar yang cocok dengan pembelajaran kaligrafi setingkat SD yaitu gambar yang sederhana. Kemudian gambar digandakan dengan ukuran kertas setengah folio. Sekolah menyiapkan fasilitas kebutuhan tersebut. Kadang anak bawa buku gambar, pewarna anak-anak membawa sendiri, gambar di tujukkan kepada anak kemudian ditunjukkan teknik menggambarnya dan pewarnaannya, kemudian mulai membuatnya, setelah selesai hasil dikumpulkan, dan guru mengevaluasinya.²

Ustadzah Lilik guru kelas I-A SDI Al-Hidayah Samir

menambahkan bahwa:

Setahu saya, ustadz Zain biasanya menggunakan gambar besar itu diletakkan di depan, untuk fokus utama pembelajaran kaligrafi, kemudian ada beberapa gambar yang di tempel di

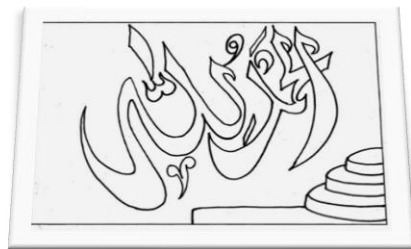
¹ Wawancara dengan ustadz Zain Syamsun Na'im, guru kelas II-A sekaligus guru pembimbing ekstra kaligrafi SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, 09-06-2016

² Wawancara dengan ustadz Rifngatul Ustadzah Chusna, guru kelas II-B SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, 11-06-2016

dinding, kemudian anak mencontohnya. Kadang ustadz Zain juga menggunakan gambar kosong (hitam putih) yang di perbanyak, kemudian anak-anak tinggal mewarna. Kemudian hasilnya dikumpulkan dan dipilih yang bagus untuk pembinaan yang lebih lanjut.³

Dari hasil observasi, peneliti menyaksikan teknik pemanfaatan media visual gambar sebagai berikut:

Guru menggunakan gambar kaligrafi ukuran besar di depan, kemudian gambar yang ukuran kecil-kecil di tempel di dinding kanan dan kiri, gambar yang di dimanfaatkan merupakan gambar yang tidak rumit atau sederhana, belum diwarnai dan hanya sedikit unsure yang terdapat pada gambar kaligrafi tersebut, guru menjelaskan teknik pewarnaan kaligrafi yang memperhatikan keterpaduan, penekanan pada unsur terpenting, dan keseimbangan, kemudian anak-anak mulai, anak-anak mulai beraksi mewarna dan dibantu dengan bimbingan guru yang berkeliling untuk memastikan apakah anak faham dengan penjelasannya, setelah selesai hasil dikumpulkan dan guru mengevaluasi hasil karya anak.⁴



Gambar 4.1. gambar kaligrafi yang sederhana belum diwarnai⁵

Teknik pemanfaatan media gambar di SDI Al-Hidayah Samir ini yaitu ketika saat pembelajaran klasikal guru mengenalkan kaligrafi dengan menunjukkan gambar kaligrafi yang sederhana, dan anak-anak diberi gambar kaligrafi kosong atau yang belum diwarnai, kemudian saat

³ Wawancara dengan ustadzah Lilik Sa'adah, guru kelas I-A SDI Al-Hidayah Samir Ngunut, 10-06-2016

⁴ Observasi saat pembelajarann, 09-06-2016

⁵ Dokumentasi, 09-06-2016

pembelajaran intensif, yang terdiri dari anak-anak yang terpilih, guru menunjukkan gambar dengan monitor dan anak-anak memilih gambar yang sekira mampu untuk menirunya, dan guru membimbing satu persatu.

Dalam pemanfaatan media visual gambar ini, ada unsur-unsur visual yang harus dipertimbangkan adalah⁶ :

1. Kesederhanaan

Seteknik umum, kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visualisasi. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi, teks yang menyertai bahan visual, penggunaan kata harus dengan huruf yang mudah dipahami.

2. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual, ketika diamati akan berfungsi seteknik bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan, sehingga sajian visual itu merupakan suatu bentuk meyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan serta informasi yang dikandungnya.

3. Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, namun seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan

⁶Kustandi dan Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hal. 104

terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang, penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

4. Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

Peran media visual gambar ini sangat penting untuk meningkatkan prestasi seni kaligrafi, kriteria gambar yang dipilihpun harus memenuhi prinsip-prinsip yang harus ada pada gambar kaligrafi, prinsip tersebut meliputi kesederhanaan, penekanan, dan keselarasan. Ustadz Zain menuturkan bahwa:

Menurut saya media gambar lebih mudah ditiru anak karena kesederhanaannya, sengaja saya menggunakan gambar yang detailnya lebih besar dan sedikit unsure yang terkandung, karena semakin rumit gambar kalirafi anak semakin bingung dalam memahaminya apalagi untuk pemula. Gambar yang disediakan adalah gambar yang belum diwarnai, ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas peserta didik. Ukuran gambar tidak terlalu besar, dengan ukuran setengahnya kertas folio anak tidak akan mudah jenuh dalam pewarnaan. Ketika mewarnai anak-anak saya arahkan teknik pewarnaan yang menekankan gradasi atau gelap terangnya, setelah pewarnaan selesai dengan mempertimbangkan keindahan dan keselarasan, penekanan garis pada gambar kaligrafi sangat penting, ini dilakukan dengan menebali kembali garis pada gambar kaligrafi yang sudah diwarnai sehingga unsur terpentingnya lebih terlihat.⁷

⁷ Wawancara dengan ustadz Zain Syamsun Na'im, guru kelas II-A sekaligus guru pembimbing ekstra kaligrafi SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut, 09-06-2016

Ustadzah Lilik menambahkan:

Tentunya gambar yang sederhana, karena pada tingkat SD apalagi yang kelas 1 akan kebingungan jika diberi gambar kaligrafi yang rumit, sederhana itu mungkin seperti lafadz Alloh, Muhammad, lafadz asmaul husna atau yang sifatnya lebih simple yang tidak terlalu banyak hiasan rumit.⁸

Dan ustadzah Chusna mengatakan:

Gambar yang dipakai ustadz Zain mayoritas gambar yang sederhana, beliau menggunakan gambar kaligrafi biasa kemudian ditambahkan ornamen atau hiasan sederhana yang tidak meninggalkan khas anak-anak⁹

Berdasarkan observasi peneliti,

ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik di arahkan untuk memperhatikan gelap terang dari gambar kaligrafi tersebut, dan hasilnya sangat memuaskan.¹⁰



Gambar 4.2.gradasi, kontras,dan keserasian pada karya anak.¹¹

Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa.¹²

⁸ Wawancara dengan ustadzah Lilik, 10-06-2016

⁹ Wawancara dengan ustadzah Chusna, 11-06-2016

¹⁰ Observasi saat pembelajaran berlangsung, 09-06-2016

¹¹ Dokumentasi, 09-06-2016

Peneliti mengamati saat guru menggunakan gambar kaligrafi yang belum diwarnai sebagai berikut:

Dari gambar yang belum diwarnai tersebut masih nampak jelas garis-garisnya, sehingga anak mudah menirunya, kemudian pada saat pewarnaan, guru tidak membatasi warna yang harus dipakai, sehingga anak-anak bisa berkreasi sebegus mungkin dan anak bisa mengembangkan imajinasinya.¹³

Gambar yang dimanfaatkan pada pembelajaran kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut adalah gambar yang sederhana, kemudian guru mengajari penambahan ornament atau hiasan agar komposisi gambar kaligrafi lebih indah, dan perpaduan warna, serta penekanan gradasi gambar dan pengaturan keseimbangan. Guru berharap dengan gambar tersebut peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya.

2. Teknik Pemanfaatan Media Visual Sketsa dalam Meningkatkan Prestasi Seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut

Ustadz Zain menuturkan pemanfaatan media sketsa dalam pembelajaran kaligrafi di SD Islam Al-Hidayah sebagai berikut:

Saya menggunakan papan tulis dan beberapa kapur tulis. Saya membuat garis tegak lurus sehingga membentuk kotak-kotak. Diawali dengan menarik garis bebas yang membentuk huruf/khot dalam ukuran besar di papan tulis dengan satu kapur tulis untuk menyesuaikan tata letaknya.

Setelah huruf terbentuk, barulah menggunakan 2 kapur yang disusun miring sekitar 50°. Sedangkan anak-anak menggunakan kertas gambar dan beberapa (2-4) pensil yang diikat dengan karet gelang yang juga disusun miring membentuk sekitar 50°

¹²H. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet. 1), hal. 166

¹³ Observasi saat pembelajaran, 09-06-2016

Anak-anak mencontoh yang di papan tulis dan saya keliling melihat proses yang anak-anak lakukan. Setelah sketsa jadi, anak-anak di instruksikan untuk menutup garis yang masih terbuka sehingga semakin nampak huruf yang di bentuk, menghapus garis yang tidak di pakai dan menebali hasil akhir. Setelah menebali hasil akhir dari pembuatan khot, kualitas garis harus diperhatikan, karena tebal tipis dan kelenturan garis akan mempengaruhi bentuk kaligrafi, kemudian di sempurnakan dengan memadukan warna-warna yang sesuai sehingga menghasilkan keindahan dan keselarasan dari ketajaman warna, gradasi (gelap terang), kontras dan keserasian.

Dengan Sketsa karya siswa lebih mendekati bentuk huruf yang sesuai dengan kaidah khot, kalau gambar tanpa sketsa anak-anak hanya meniru tanpa mengetahui penulisan yang sesuai dengan kaidah khotnya, kemudian posisi dan kemiringan huruf yang satu dengan yang lain kurang proporsional.¹⁴

Ustadzah Lilik menambahkan:

Biasanya ustadz Zain membuat garis kotak-kotak dulu, kemudian mulai menggambar kaligrafi yang sederhana di kotak-kotak tersebut seperti menggunakan 2 kapur tulis sekaligus yang di goreskan seteknik bersamaan dan sampai terbentuk kaligrafi yang diinginkan.¹⁵

Ustadzah Chusna juga menambahkan:

Ustadz Zain itu kreatif, alat yang biasanya dipakai adalah dua kapur tulis. Ketika dua kapur tulis tersebut digunakan untuk membuat kaligrafi dengan posisi yang sama maka seteknik otomatis tebal tipis huruf akan terbentuk.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan ustadz Zain , 09-06-2016

¹⁵ Wawancara dengan ustadzah Lilik, 10-06-2016

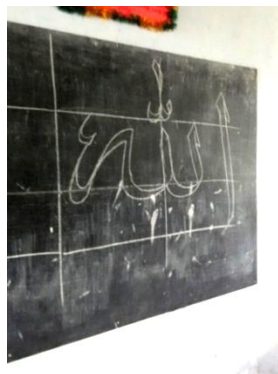
¹⁶ Wawancara dengan ustadzah Chusna, 11-06-2016



Gambar 4.3. membuat garis bebas tanpa mistar membentuk kaligrafi¹⁷



Gambar 4.4. menggunakan dua kapur tulis¹⁸



Gambar 4.5. sketsa kaligrafi lafadz Allah sudah jadi¹⁹

Guru menggunakan 2 kapur yang di gunakan untuk membuat kaligrafi dengan posisi yang sama, seteknik otomatis ketebalan huruf atau khot akan terbentuk walaupun masih berbentuk sketsa. Dan

¹⁷ Dokumentasi, 10-06-2016

¹⁸ Dokumentasi, 10-06-2016

¹⁹ Dokumentasi, 10-06-2016

penulis menemukan kalau gambar tanpa sketsa anak-anak hanya meniru tanpa mengetahui penulisan yang sesuai dengan kaidah khotnya.

Sketsa, adalah merupakan alternative yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, sebab selain dapat dibuat pengajar sendiri secara langsung dan cepat.

Pengajar juga sambil membuat dan kemudian menjelaskan pelajaran.²⁰ Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ustadz Zain:

Karena bagi pemula maupun yang sudah mempunyai pengalaman menggambar kaligrafi lebih mudah dalam mencontoh kaligrafi yang diinginkan, dengan sketsa saya dapat membuat sendiri dan menjelaskan proses pembuatan kaligrafi.²¹

Dan dilanjutkan dengan yang dituturkan Ustadzah Chusna:

Bagi anak pemula dalam pembuatan huruf alif dan huruf lainnya butuh sketsa, teknik buat huruf alif, ba' dan seterusnya sampai dia faham dan bisa mengandeng huruf tersebut.²²

Dan Ustadzah Lilik menambahkan:

Menurut saya, Ustadz Zain menggunakan sketsa karena tidak perlu alat pencetak, seperti printer dan lain sebagainya, dan Ustadz Zain lebih leluasa untuk mengolahnya, misalnya ketika membuat sketsa guru bisa sambil menerangkan teknik membuat kaligrafi.²³

Menggambar

sketsa pada dasarnya adalah menarik garis dengan tangan bebas,

tanpa dibantu mistar atau penggaris. Dengan demikian kualitas garis

²⁰Sulis Al-Madad dalam: <http://tsulis64.blogspot.co.id/2013/09/media-gambarfoto-dan-sketsa-dalam.html>, diakses 9 Mei 2016

²¹Wawancara dengan Ustadz Zain, 09-06-2016

²²Wawancara dengan Ustadzah Chusna, 11-06-2016

²³Wawancara dengan Ustadzah Lilik, 10-06-2016

harus diperhatikan sesuai dengan karakter dan jenis gambar yang akan disajikan. Kualitas garis yang dibuat oleh pensil akan ditentukan oleh tingkat kehitaman (ketebalan) garis dan lebar garis.²⁴

Ustadz Zain menuturkan:

Biasanya saya menggunakan sketsa samar-samar, dengan membuat goresan garis yang membentuk kaligrafi, setelah bentuknya sudah sesuai maka ditebali dan disempurnakan dengan tetap menjaga kualitas garis. Kemudian sketsa juga saya gunakan untuk mengatur tata letak hiasan kaligrafi, dan juga pengaturan komposisi gambar agar seimbang dan selaras.²⁵

Ustadzah Chusna mengutarakan bahwa:

Sketsa yang digunakan ustadz Zain itu biasanya samar-samar, kemudian setelah goresan garis sudah sesuai maka ditebali dan disempurnakan.²⁶

Ustadzah Lilik menambahkan:

Setahu saya ustadz Zain membuat garis tipis-tipis sehingga membentuk kaligrafi, mungkin tujuannya jika ingin menghapus garis bantu yang tidak diperlukan akan mudah dan tidak meninggalkan jejak.²⁷

Penulis juga menyaksikan, bahwa

Guru membuat baris bebas yang samar tanpa menggunakan mistar sampai membentuk kaligrafi yang diinginkan, kemudian guru menebalinya dengan mengulangi garis sketsa yang telah dibuat beliau tadi.²⁸

Sketsa samar-samar atau garis tipis untuk membentuk pola dan mengatur komposisi tanpa menggunakan mistar atau penggaris,

²⁴Sulis Al-Madad dalam: <http://tsulis64.blogspot.co.id/2013/09/media-gambarfoto-dan-sketsa-dalam.html>, diakses 9 Mei 2016

²⁵Wawancara dengan Ustadz Zain, 09-10-2016

²⁶Wawancara dengan ustadzah Chusna, 11-06-2016

²⁷Wawancara dengan ustadzah Lilik, 10-06-2016

²⁸Observasi saat pembelajaran, 10-06-2016

keseimbangan letak kaligrafi beserta ornament atau hiasannya, kemudian pengaturan tingkat kehitaman dan tebal tipis garis

Dari pemanfaatan media visual sketsa ini Ustadzah Chusna menuturkan sangat puas melihat hasil karya anak-anak dengan menggunakan sketsa, berikut penuturannya:

Saya sangat suka, puas, kempuan saya gambar tak sebagus hasil anak, pertama masuk ke SDI ini saya heran, di sini penerapannya bagus, dari pak zen ,dari kecil ketika anak masih kelas satu di cari bibit-bibitnya, setelah menemukan anak yang berpotensi, kemudian dibina baik menggunakan sketsa maupun gambar agar jadi bibit yang bagus, nanti akan kelihatan kelas 3, 4, 5. Contohnya mas Muis dan mbk Alya kelas 5 yang mendapat kejuaraan lomba kaligrafi tingkay kecamatan dan kawedanan.²⁹

Begitu juga dengan Ustadz Zain yang mengungkapkan kepuasanya terhadap hasil karya anak. Ustadz Zain mengatakan bahwa “ saya lebih puas, karena dengan sketsa karya anak lebih mendekati bentuk huruf yang sesuai dengan kaidah khot.”³⁰

Sketsa ini dapat digunakan untuk semua tingkatan sosial, mulai orang yang tidak bersekolah sama sekali sampai orang yang terpelajar. Tidak perlu khawatir dengan gambar yang telah dibuat. Karena sketsa disebut sebagai draft kasar, maka ia dapat dikembangkan menjadi karikatur dan kartun.³¹

.....kelas 3 sampai seterusnya langsung menggunakan sketsa, dan untuk gambar masih tetap dipakai, untuk sketsa dan gambar tidak bisa dipisahkan, karena prosesnya lama kalau dipisahkan, untuk kelas 4 dan 5 itu langsung menggunakan sketsa, gambar

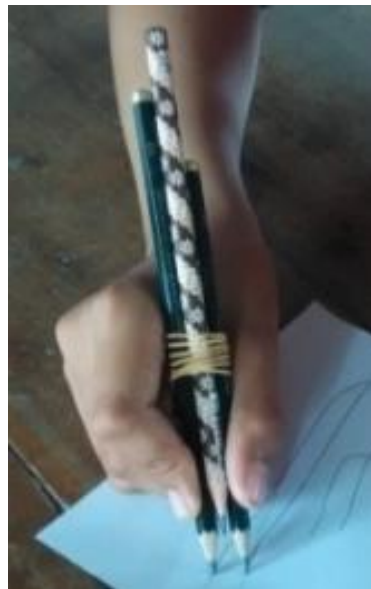
²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Chusna, 11-06-2016

³⁰ Wawancara dengan ustadz Zain , 09-06-2016

³¹Yudhi Munadi,*Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) ,hal.87

ditunjukkan sebentar saja, bagi kelas yang mendekati professional di tingkat dasar.³²

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Munadi bahwa sketsa ini dapat digunakan di semua tingkat. Sketsa merupakan sarana komunikasi awal untuk perancang (yang menggambar) maupun orang lain. Menggambar sketsa pada dasarnya adalah menarik garis dengan tangan bebas, tanpa dibantu mistar atau penggaris. Dengan demikian kualitas garis harus diperhatikan sesuai dengan karakter dan jenis gambar yang akan disajikan.³³ Oleh karena itu Ustadz Zain menggunakan pensil khusus yaitu dengan mengikat 2-4 pensil dengan karet, agar kualitas garis yang dihasilkan lebih halus dan pengaturan tebal tipis garis pada khot dapat terjaga.³⁴



³² Wawancara dengan ustadz Zain, 09- 06-2016

³³ Yudhi Munadi, *Media.....*

³⁴ Observasi saat pembelajaran, 09 -06-2016

Gambar4.6. Pensil khusus (4 pensil yang diikat dengan karet gelang)³⁵

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pemanfaatan Media Visual

Gambar dan Media Visual Sketsa untuk Meningkatkan Prestasi Seni Kaligrafi di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut

Dalam pembelajaran kaligrafi di SDI Al-Hidayah hal- hal yang dapat mendukung pemanfaatan media visual gambar antara lain seperti yang dituturkan oleh Ustadz Zain:

Dari sekolah memfasilitasi gambar-gambar yang dibutuhkan anak, dukungan dari orang tua baik moral dan materiil (siswa membawa sendiri dalam jumlah yang lebih dari cukup untuk digunakan sendiri sehingga temannya yang lain juga terbantu), Kertas folio di potong menjadi dua, pertama agar lebih hemat, kedua jika kertas yang digunakan terlalu besar maka anak akan mudah bosan. tidak memakan banyak waktu.³⁶

Dukungan sekolah yang memfasilitasi kebutuhan peserta didik, mulai dari gambar, kertas, dan juga guru yang mengerti di bidang tersebut, beserta antusias wali murid juga disampaikan oleh ustadzah Chusna:

Biasanya gambar dan kertas disediakan sekolah, kertas folio dibagi menjadi dua untuk sekedar latihan, dan juga sekolah memfasilitasi dengan adanya guru yang professional dibidang tersebut yaitu ustadz Zain yang penerapannya bagus yaitu di mulai dari awal, sejak masih kelas satu langsung di cari bibit-bibit baru di bidang kaligrafi ini. Kadang ada wali murid juga memfasilitasi anaknya, sehingga temannya yang lain juga ikut kebagian. Hal tersebut atas kemauan wali murid sendiri.³⁷

Ustadzah Lilik juga menambahkan :

³⁵ Dokumentasi saat pembelajaran, 09-06-2016

³⁶ Wawancara dengan ustadz Zain , 09-06-2016

³⁷ Wawancara dengan ustadzah Chusna, 11-06-2016

Fasilitas sekolah seperti computer, printer, dan juga alat foto kopi yang diletakkan di koperasi sekolah, hal ini sangat mendukung berjalannya ekstra kaligrafi, ketika membutuhkan gambar untuk digandakan bisa langsung foto kopi di koperasi sekolah, sehingga semua teratasi dengan cepat.³⁸

Dalam pembelajaran kaligrafi di SDI Al-Hidayah hal-hal yang dapat menghambat pemanfaatan media visual gambar, sebagai berikut yang dituturkan Ustadz Zain:

Membutuhkan biaya yang agak mahal untuk mengadakan gambar pada setiap pertemuan, untuk skala kelas besar yang di aula satu gambar saja kurang efektif, sehingga membutuhkan beberapa gambar yang di tempel-tempel di dinding kanan dan kiri.³⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Lilik:

Dalam pengadaan gambar ini membutuhkan biaya yang tidak cukup sedikit. Membutuhkan alat pencetak gambar dan juga alat untuk menggandakannya yaitu printer dan alat potokopi.⁴⁰

Dan ustadzah Chusna juga menambahkan:

Dalam hal ini yang menjadi penghambat pemanfaatan media gambar adalah pengadaan gambar di setiap pertemuan ini membutuhkan biaya cetak yang jika dikalkulasi akan memakan banyak biaya, namun sekolah telah menyediakan fasilitas berupa printer dan potokopi sehingga guru dimudahkan dan proses pembelajaran kaligrafi dapat berjalan lancar.⁴¹

Dalam pembelajaran kaligrafi di SDI Al-Hidayah hal-hal yang dapat mendukung pemanfaatan media visual sketsa, dituturkan oleh Ustadz Zain sebagai berikut:

³⁸ Wawancara dengan ustadzah Lilik, 10-06-2016

³⁹ Wawancara dengan ustadz Zain, 09-06-2016

⁴⁰ Wawancara dengan ustadzah Lilik, 10-06-2016

⁴¹ Wawancara dengan ustadzah Chusna, 11-06-2016

Dengan pensil khusus (pensil dobel 2-4 yang di ikat sejajar) tersebut siswa mudah mengatur tebal tipis huruf kaligrafi, hasil goresan lebih rapi karena menggunakan sketsa yang samar-samar. Dengan sketsa siswa mudah mengatur posisi gambar kaligrafi dan ornamennya. Saya bebas berkreasi dan dapat membuat sketsa sambil menjelaskan teknik pembuatan kaligrafi kepada peserta didik. Tingkat pemahaman siswa tentang seni dan anak – anak yang memang berbakat di bidang ini memperlancar proses pembelajaran kaligrafi.⁴²

Dan ustadz Lilik menambahkan pendapatnya mengenai pensil dobel yang digunakan oleh usstadz Zain dalam pembelajaran kaligrafi tersebut:

Biasanya pensil dobel yang dipakai umumnya 2 pensil di ikat dengan karet gelang, namun ustadz Zain disini terkadang menggunakan 4 pensil yang diikat dengan karet gelang guna menghasilkan ketebalan huruf yang lebih besar.⁴³

Dan ustadz Chusna menambahkan:

Ustadz Zain menggunakan pensil khusus dalam pembelajaran kaligrafi, dengan pensil tersebut siswa dimudahkan dalam membuat sketsa kaligrafi. Pensil tersebut biasanya terdiri dari 2 atau 4 pensil yang disusun sejajar.⁴⁴

Dalam pembelajaran kaligrafi di SDI Al-Hidayah hal-hal yang dapat menghambat pemanfaatan media visual sketsa menurut Ustadz Zain adalah:

Pada tahap awal membutuhkan waktu yang lama, ada yang belum bisa teknik memegang pensil khusus, teknik mengatur sudut kemiringan, ada yang belum mengenal khot namun suka menggambar, ada yang kelenturan tulisan anak yang berbeda, tingkat pemahaman seni kaligrafi dan kemampuannya yang

⁴² Wawancara dengan ustadz Zain, 09-06-2016

⁴³ Wawancara dengan ustadz Lilik, 10-06-2016

⁴⁴ Wawancara dengan ustadz Chusna, 11-06-2016

berbeda-beda mengakibatkan proses yang dibutuhkan agak lama.(klasikal).⁴⁵

Ustadzah Lilik menuturkan:

Kendala dari pemanfaatan media visual sketsa adalah potensi anak yang berbeda, hal ini dapat memperlambat proses pembelajaran kaligrafi.⁴⁶

Dan ustadzah Chusna menambahkan:

Pada pembelajaran kaligrafi ini hal yang menghambat pemanfaatan media visual sketsa yaitu kemauan dan kemampuan anak yang berbeda-beda, anak yang kemauannya tinggi dan berkemampuan, ketika diberi penjelasan menggunakan sketsa langsung faham, dan memperlancar proses pembelajaran. Namun sebaliknya anak yang kurang mampu dalam memahami sketsa akan menghambat proses pemanfaatan sketsa.⁴⁷

Namun dari beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut ada sekitar 150 anak yang mengikuti ekstra ini. Ini membuktikan bahwa ekstra seni kaligrafi ini banyak peminatnya di SD Islam Al-Hidayah ini. Seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Chusna, ” Anak-anak banyak yang tertarik dengan ekstra tersebut, apalagi pewarna dan kertas disediakan sekolah setiap ada event perlombaan.”⁴⁸ Dan Ustadz Zain juga menuturkan, ”Antara kelas 1 sampai 5 yang berminat ekstra kaligrafi ini, sekitar 150 anak.”⁴⁹

Di tambah lagi dengan penuturan dari ustadzah Lilik:

⁴⁵ Wawancara dengan ustadz Zain, 09-06-2016

⁴⁶ Wawancara dengan ustadzah Lilik, 10-06-2016

⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah Chusna, 11-06-2016

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadzah Chusna, 11-06-2016

⁴⁹ Wawancara dengan ustadz Zain, 09-06-2016

Mayoritas anak pada hari sabtu ikut ekstra kaligrafi, yang lainnya terbagi di ekstra pramuka, olahraga, kemudian siangnya ikut ekstra sholat, dan piano, jadi di hari sabtu itu anak-anak full ekstrakurikuler dari pagi, ada beberapa anak yang tidak dapat diikutkan di ekstra yang disediakan sekolah, maka wali kelasnya memberikan tugas agar anak terkondisikan.⁵⁰

Dari proses pembelajaran kaligrafi yangitekuni peserta didik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut ini membuahkan hasil yang sangat membanggakan bagi sekolah, orang tua peserta didik, dan terutama bagi peserta didik sendiri. Pemasinya dibidang seni kaligrafi dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Hal tersebut disampaikan ustadz Zain:

Alhamdulillah, dengan melihat hasil karya anak di bidang kaligrafi yang cukup bagus di tingkat dasar ini, sekolah dapat mendelegasikan anak-anak yang berkompeten ke beberapa event perlombaan dari tingkat kecamatan, kawedanan, bahkan juga kabupaten. Untuk tingkat kecamatan dan kawedanan Alhamdulillah piala 1-3 dapat di bawa pulang, namun untuk tingkat kabupaten belum lolos karena kehabisan waktu.⁵¹

Prestasi anak dibidang kaligrafi memang sangat membanggakan, kebanggan tersebut dapat dilihat dari 9 piala yang terdapat di kantor SDI Al-Hidayah Samir, dari pengamatan peneliti tercantumkan tulisan “ Juara 1 Lomba Kaligrafi Porsista I Se-Eks Kawedanan Ngunut Tahun 2016” pada salah satu piala tersebut.⁵²

Dalam pencapaian prestasi seni kaligrafi ini pastinya ada faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun eksternal. Di SDI Al-

⁵⁰ Wawancara dengan ustadzah Lilik, 10-06-2016

⁵¹ Wawancara dengan ustadz Zain, 09-06-2016

⁵² Observasi di kantor SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut

Hidayah Samir ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi seni kaligrafi yaitu seperti yang diutarakan oleh ustadz Zain:

Dari faktor internal yang paling berpengaruh adalah kemauan anak dalam menekuni kesenian ini, kemudian bakat anak yang memang kelihatan dari awal tersebut dibidik dan dibina seteknik bertahap, anak termotivasi sendiri. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi seni kaligrafi adalah proses belajar yang menyenangkan, teknik guru membimbing dengan klasikal dan seteknik intensif, sekolah memberikan fasilitas yang diperlukan, sekolah memberikan jam bimbingan kaligrafi pada setiap sabtu dan khusus pada saat pembelajaran intensif pada anak yang terpilih (8- 12) anak, dukungan dari orang tua.⁵³

Ustadzah Chusna menambahkan:

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi anak di bidang kaligrafi anak ini adalah kemauan dan ketekunan anak, dari kemauan anak yang tinggi dapat dilihat pada hasil karyanya. Anak yang tekunan tlaten walaupun waktu sudah habis tetap akan berusaha menyelesaikan kaligrafinya, dan berusaha bagaimana karyanya itu bisa terlihat bagus. Untuk yang eksternalnya orang tua mendukung, putra atau putrinya yang mengikuti ekstra tersebut membelikan anaknya pewarna, mau mengantar anaknya, sekolah mengadakan iven porseni internal sekolah sendir, dengan iven tersebut anak-anak antusias untuk mengadu potensinya termasuk seni kaligrafinya, dan yang tak kalah penting adalah sekolah memberikan guru yang professional di bidang kaligrafi, yaitu ustadz Zain.⁵⁴

Pencapaian prestasi seni kaligrafi yang memanfaatkan media visual gambar dan sketsa ini, ada hal yang sangat disayangkan, hal tersebut disampaikan oleh ustadz Zain:

Sungguh disayangkan kendala ketika menjelang lomba, awalnya kami merencanakan pembinaan ekstra perlombaan kaligrafi pada jam efektif dengan mengganti pelajaran yang tertinggal di kesempatan lain seteknik privat, hal inipun sudah di bahas dalam rapat sekolah, namun belum terealisasi seteknik

⁵³ Wawancara dengan ustadz Zain, 09-06-2016

⁵⁴ Wawancara dengan ustadzah Chusna, 11-06-2016

maksimal, pelajaran yang tertinggal belum terganti pada kesempatan lain seteknik privat, karena padatnya agenda sekolah.⁵⁵

Dari data-data di atas dapat di ketahui bahwa mayoritas siswa SDI Al-Hidayah mengikuti ekstra kaligrafi. Dan prestasi yang diperoleh cukup membanggakan dari sekolah yang masih terbilang baru ini, ada 9 piala yang terdapat di kantor SDI Al-Hidayah. Namun dari prestasi yang tersebut ada kendala yaitu belum terealisasinya penggantian jam efektif yang tertinggal pada kesempatan lain dengan privat bagi anak-anak yang mengikuti lomba, sehingga anak tertinggal sebagian pelajaran. Hal ini semoga menjadi perhatian sekolah dan lebih diperhatikan lagi. Agar harapan sekolah tercapai dan tidak ada lagi jam pelajaran yang tertinggal.

B. Temuan Penelitian

Dari paparan diatas, yang diperoleh dari wawanteknik, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan bahwa di SDI Al- Hidayah Samir memiliki beberapa teknik dalam pemanfaatan media visual gambar dan media visual sketsa untuk meningkatkan prestasi seni kaligrafi sebagai berikut:

1. Teknik Pemanfaatan Media Visual Gambar dalam meningkatkan prestasi seni kaligrafi
 - a. Guru menyiapkan gambar yang akan dipakai untuk pembelajaran kaligrafi
 - b. Memilih gambar-gambar yang cocok dengan pembelajaran kaligrafi setingkat SD yaitu gambar yang sederhana
 - c. Gambar digandakan dengan ukuran kertas setengah folio.

⁵⁵ Wawancara dengan ustadz Zain, 09-06-2016

- d. Untuk pembelajaran seteknik klasikal, menggunakan satu gambar besar di gunakan di depan dan 4 gambar kecil di tempel di dinding kanan kiri setiap local, pertama anak saya kenalkan gambar tentang kaligrafi, kemudian untuk yang pemula , belajar mewarna gambar kaligrafi yang sederhana untuk menarik motivasi mereka.
 - e. Guru menjelaskan teknik pewarnaan kaligrafi yang memperhatikan keterpaduan, penekanan pada unsur terpenting, dan keseimbangan, kemudian anak-anak mulai
 - f. Membagikan gambar kaligrafi yang belum diwarnai
 - g. Anak-anak mulai beraksi mewarna
 - h. Guru berkeliling untuk memastikan apakah anak faham dengan penjelasannya dan membimbing seteknik keseluruhan
 - i. Hasil dikumpulkan dan guru mengevaluasi hasil karya anak
2. Teknik Pemanfaatan Media Visual Sketsa dalam meningkatkan prestasi seni kaligrafi
- a. Membuat garis tegak lurus sehingga membentuk kotak-kotak.
 - b. Menarik garis bebas yang membentuk huruf/khot dalam ukuran besar di papan tulis dengan satu kapur tulis untuk menyesuaikan tata letaknya.
 - c. Menggunakan 2 kapur yang di susun miring sekitar 50°
 - d. Anak-anak menggunakan kertas gambar dan beberapa (2-4) pensil yang diikat dengan karet gelang yang juga di susun miring membentuk sekitar 50°

- e. Anak-anak mencontoh gambar kaligrafi yang di papan tulis
 - f. Guru melihat proses yang anak-anak lakukan.
 - g. Guru membimbing satu persatu
 - h. Guru menginstruksikan untuk menutup garis yang masih terbuka sehingga membentuk lafadz kaligrafi yang di contoh
 - i. Menghapus garis yang tidak di pakai dan menebali hasil akhir.
 - j. Menyempurnakan sketsa dengan memadukan warna-warna yang sesuai sehingga menghasilkan keindahan dan keselarasan dari ketajaman warna, gradasi (gelap terang), kontras dan keserasian.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media visual gambar dan media visual sketsa yaitu :
1. Faktor pendukung pemanfaatan media visual gambar
 - a. dukungan sekolah yang memfasilitasi peserta didik
 - b. adanya guru yang profesional di bidang kaligrafi
 - c. dukungan dari wali murid
 2. Faktor penghambat pemanfaatan media visual gambar
 - a. membutuhkan biaya cetak gambar yang mahal
 - b. satugambar saja kurang efektif untuk skala kelas besar yang di aula.
 3. Faktor pendukung pemanfaatan media visual sketsa
 - 1) pensil khusus yang terdiri 2 sampai 4 pensil diikat dengan karet seteknik sejajar
 - 2) potensi siswa yang memadai di bidang kaligrafi
 - 3) goresan yang samar-samar

- 4) kreatifitas guru seni kaligrafi
4. Faktor penghambat pemanfaatan media visual sketsa
- a. tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda
 - b. teknik memegang pensil dan pengaturan sudut kemiringan pensil yang berbeda-beda
 - c. tingkat kelenturan tangan yang berbeda
 - d. kelas bawah yang belum mengenal khot
 - e. tingkat pemahaman seni kaligrafi dan kemampuan yang berbeda.

Mayoritas siswa SDI Al-Hidayah mengikuti ekstra kaligrafi. Dan prestasi yang diperoleh cukup membanggakan dari sekolah yang masih terbilang baru ini, ada 9 piala yang terdapat di kantor SDI Al-Hidayah. Namun dari prestasi yang tersebut ada kendala yaitu belum terealisasinya penggantian jam efektif yang tertinggal pada kesempatan lain dengan privat bagi anak-anak yang mengikuti lomba, sehingga anak tertinggal sebagian pelajaran. Hal ini semoga menjadi perhatian sekolah dan lebih diperhatikan lagi. Agar harapan sekolah tercapai dan tidak ada lagi jam pelajaran yang tertinggal.